

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Abdul Kosim¹ & Muhamad Rifa'i Subhi²

abdulkosim@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan belajar-mengajar tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan, dan menjadikan proses pembelajaran peserta didik menjadi senang oleh bentuk pembelajaran yang disajikan oleh pendidik atau guru. Dalam proses pembelajaran guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, dengan kompetensi ini dapat mengembangkan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak jemu ketika mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di MTs Negeri Pemalang, serta pengaruh dari kompetensi tersebut terhadap mutu pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, yang ditujukan kepada seluruh guru PAI di MTs Negeri Pemalang, sejumlah 14 guru. Analisis data yang digunakan adalah analisis uji regresi linear yang mengungkap pola hubungan atau pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, kompetensi pedagogik guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di sekolah/madrasah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Dijelaskan dalam Peraturan Menteri

¹ MTs Negeri Model Pemalang

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

Agama RI bahwa PAI adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.³ PAI sendiri dibagi menjadi 4 mata pelajaran dalam kurikulum Madrasah, yakni: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut saling terkait dan melengkapi.

Pada era globalisasi ini, PAI sangat dibutuhkan bagi peserta didik, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna, kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam keseluruhan aspek kehidupanya. Oleh karena itu, agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, perlu adanya usaha pengembangan dan peningkatan terhadap mutu pembelajaran PAI di sekolah/madrasah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman yang selalu dinamis.

Sekolah/madrasah sendiri merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Melalui sekolah/madrasah, diharapkan peserta didik dapat menggali dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, sudah semestinya suatu instansi sekolah/madrasah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran setiap mata pelajaran, agar dapat menjadikan peserta didiknya bermutu, termasuk diantaranya adalah peningkatan dalam mutu pembelajaran PAI.

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya), kualitas. Di mana kualitas yang dimaksud lebih mengarah pada sesuatu yang baik.⁴ Selain itu, Mulyasa menjelaskan bahwa mutu adalah

³ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 1 ayat 1.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 677.

suatu sistem manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan sesuatu hal tertentu secara berkelanjutan terus menerus.⁵ Mutu dalam konteks pembelajaran dapat dipahami dari input, proses dan output pembelajaran.⁶

Mutu input pembelajaran adalah segala hal yang berkaitan dengan masukan untuk proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Indikator input pembelajaran adalah memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas; tersedia sumber daya yang siap; tersedianya staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi; memiliki harapan prestasi yang tinggi, berfokus pada peserta didik, dan memiliki input manajemen.⁷ Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif dan psikomotorik), metode, sarana prasarana, dukungan administrasi, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif.

Mutu proses pembelajaran adalah segala hal yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan, pengelolaan, monitoring dan evaluasi dalam pembelajaran.⁸ Dengan kata lain, mutu proses pembelajaran yang dimaksud menekankan pada standar atau acuan dalam hal proses pembelajaran, seperti *teamwork* yang solid, evaluasi yang berkelanjutan, serta seberapa efektif dan efisien pembelajaran di kelas.⁹ Sedangkan mutu output pembelajaran merupakan prestasi atau hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran. Mutu output pembelajaran ini mengacu pada prestasi yang dicapai, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Begitu juga dengan mutu pembelajaran PAI, hanya saja ada sedikit tambahan yaitu adanya keseimbangan antara input, proses dan output

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 224.

⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 84.

⁷ Suharno, *Manajemen Pendidikan*, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Press, 2008), hlm. 50.

⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 84-85.

⁹ Suharno, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 46.

pembelajaran yang pada akhirnya mampu mencetak manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia *nazhar* dan *i'tibar* (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.¹⁰

Pembelajaran di sekolah/madrasah merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk mencapai mutu pembelajaran PAI yang diharapkan. Hal ini dikarenakan keefektifan dan keefisienan pembelajaran merupakan titik awal dalam menentukan keberhasilan pengajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran PAI, diantaranya adalah: (1) pendidik, (2) peserta didik, dan (3) kurikulum.¹¹ Faktor lain yang juga ikut andil dalam mempengaruhi mutu pembelajaran PAI adalah sarana prasarana pendidikan, pengelolaan manajemen, dan lingkungan.¹²

Pemenuhan faktor-faktor tersebut berpengaruh besar terhadap keadaan mutu pembelajaran PAI. Di antara faktor tersebut, faktor utama yang paling dominan adalah Pendidik atau Guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan dalam pembelajaran, mulai dari proses sampai dengan hasil pembelajaran. Guru merupakan faktor utama yang memegang peran penting dalam pembelajaran dan komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.¹³

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 201.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 77.

¹² Misbahul Munir, *Supervisi Pendidikan Suplemen I dan II* (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 43.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 23.

Namun, tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai guru. Seorang guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, ia harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁴

Oleh karena itu, salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah guru. Termasuk di dalamnya adalah keberhasilan belajar siswa. Namun, keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dan kemampuan yang dimiliki siswa. Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran, yakni mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menguasai bahan ajar, memahami karakteristik peserta didik, dan terampil dalam memilih metode pembelajaran.¹⁵

Dengan demikian, guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sehingga suatu keniscayaan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Kompetensi ini mutlak harus dikuasai oleh guru karena menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang telah menguasai kompetensi, akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dibanding dengan guru yang tidak memiliki kompetensi. Pada akhirnya, keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk mutu pembelajaran PAI.¹⁶

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 dan 42.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 35.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 35.

Dengan kata lain, guru yang berkualitas harus mampu menguasai kompetensi yang menjadi kriteria dari seorang guru yang ideal.

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi sebagaimana tercantum dalam kamus ilmiah populer adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.¹⁷ Dalam Undang-undang juga dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁸ Sedangkan menurut Saiful Sagala, kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.¹⁹

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik, yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan siswa meliputi pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.²⁰ Pada intinya, kompetensi pedagogik menuntut guru untuk menguasai hal-hal yang berkaitan tentang pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, dipahami bahwa peran guru yang berkompeten, memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah, termasuk dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Di mana peran guru dalam pembelajaran dirasakan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku siswa. Sehingga untuk

¹⁷ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT Arkola, 1994), hlm. 353.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10.

¹⁹ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 23.

²⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru, pasal 3 ayat 4-7.

dapat tercapai mutu pembelajaran sesuai harapan, diperlukan guru yang menguasai kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian mutu pembelajaran dengan kompetensi pedagogik guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Apabila kompetensi guru tinggi, maka asumsinya adalah secara otomatis mutu pembelajaran akan tinggi pula.

Berdasarkan uraian diatas, penulis meneliti pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran PAI di lapangan. Penulis memilih MTs Negeri Pemalang sebagai madrasah yang diteliti dengan pertimbangan bahwa seluruh guru PAI di MTs Negeri Pemalang telah memiliki sertifikat sebagai seorang pendidik yang kompeten. Selain itu, MTs Negeri Pemalang merupakan salah satu lembaga pendidikan bercirikan Islam, dan sudah didirikan cukup lama, sehingga telah diterima serta diakui oleh masyarakat Pemalang pada umumnya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. MTs Negeri Pemalang dalam kurikulumnya memberikan porsi pendidikan Islam lebih banyak dibandingkan dengan sekolah/madrasah lainnya baik negeri maupun swasta, sehingga siswanya memperoleh pengetahuan agama secara lebih mendalam.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, MTs Negeri Pemalang mempunyai tanggung jawab untuk melahirkan dan menjadikan siswanya menjadi generasi penerus yang mempunyai kepribadian muslim, sebagaimana tujuan pendidikan Islam. Sehingga nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan di MTs Negeri Pemalang bukan hanya menjadi ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan diharapkan nantinya para siswa disamping mempunyai kecerdasan intelektual dan pemahaman agama yang baik, juga mempunyai akhlak yang terpuji. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai upaya dalam memaksimalkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

B. KERANGKA TEORITIK

Mutu merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).²¹ Istilah mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang dapat dipegang (*tangible*) maupun yang tidak dapat dipegang (*intangible*). Dalam konteks pembelajaran, mutu mengacu pada masukan (*input*), proses dan hasil (*output*) pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif dan psikomotorik), metode, sarana prasarana, dukungan administrasi, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pembelajaran mengacu pada prestasi yang dicapai, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.²²

Begini juga mutu pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, hanya saja ada sedikit tambahan yaitu bagaimana madrasah bisa menyeimbangkan antara input, proses dan output pembelajaran yang pada akhirnya mampu mencetak manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam disebut insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia *nazhar* dan *i'tibar* (kritis, berijihad, dinamis, ilmiah dan berwawasan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.²³

Dalam kaitanya dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI, tidak akan terlepas dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, yakni: (1) pendidik, (2) peserta didik, dan (3) kurikulum.²⁴ Pemenuhan faktor-faktor

²¹ Partanto dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 505.

²² Suharno, *Manajemen Pendidikan*, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Press, 2008), hlm. 45-54.

²³ Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 201.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 77.

tersebut sangat mempengaruhi bagaimana keadaan mutu pembelajaran di madrasah. Diantara faktor tersebut, terdapat faktor utama yang paling dominan, yakni Pendidik atau Guru. Hal ini dapat dimaklumi karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan sebuah pendidikan, baik mulai dari proses sampai dengan hasil pendidikan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, dan keberhasilan belajar peserta didik.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi sebagai pendidik akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas pendidikan.²⁵ Usaha meningkatkan kualitas pembelajaran harus dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran, yang mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran.

Seorang guru yang berkualitas harus mampu menguasai kompetensi yang menjadi kriteria dari seorang guru yang ideal. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam bidang pendidikan, meliputi pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.²⁶

Kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki guru sebagai pendidik yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dari sini lah dapat disimpulkan

²⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 35.

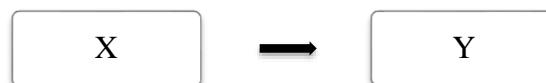
²⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru, pasal 3 ayat 4-7.

bahwa peran guru yang berkompeten, atau guru yang menguasai kompetensi pedagogik, memiliki peran yang penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, termasuk dalam meningkatkan mutu pembelajaran setiap bidang studi yang ada di sekolah/madrasah, salah satunya adalah pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain, hubungan yang erat antara peran guru dengan mutu pembelajaran PAI ini pada akhirnya akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal, dan dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan kerangka teori di atas, hipotesis penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik Guru PAI memberi pengaruh terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Pemalang.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menggunakan data berupa angka, yang kemudian diolah menggunakan statistik. Antar variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausalitas.²⁷ Berikut desain penelitian yang digunakan.



Gambar 1.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X = Kompetensi Pedagogik Guru

Y = Mutu Pembelajaran PAI

→ = Mempengaruhi

Pada penelitian ini, sampel penelitiannya adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas di MTs Negeri Pemalang sejumlah 14

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 59).

orang, yakni: AK, US, EF, AT, SN, HW, MH, SB, LH, SZ, NE, SH, HF, dan MS. Dalam rangka untuk memperoleh data yang tepat dan akurat, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket yang ditujukan kepada guru PAI MTs Negeri Pemalang. Angket yang digunakan terdiri dari dua macam, yakni sebagai berikut:

1. Angket Kompetensi Pedagogik. Angket ini ditujukan kepada seluruh guru PAI yang bertugas di MTs Negeri Pemalang, untuk mengetahui keadaan kompetensi pedagogiknya.
2. Angket Mutu Pembelajaran PAI, yang ditujukan kepada guru PAI guna mengetahui keadaan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang.

Dalam rangka menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode analisis regresi linear sederhana.²⁸ Penggunaan analisis regresi linear sederhana karena pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan, dan melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dimanipulasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan uji regresi linear di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang besar dari kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang. Dimana dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran PAI, peran guru sangat dominan dan memberi kontribusi yang besar. Pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap mutu pembelajaran PAI ditunjukkan dengan nilai uji F sebesar 35,083 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa kompetensi pedagogik guru PAI secara signifikan mempengaruhi mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang.

Selain itu, dapat pula dipahami berdasarkan koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil uji regresi linear di atas. Diperoleh koefisien determinasi

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 215.

sebesar 0,745 yang artinya bahwa ketercapaian mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang dipengaruhi sebesar 74,5% oleh kompetensi pedagogik guru PAI. Angka 74,5% tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Negeri Pemalang sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan Madrasah dalam mencapai mutu pembelajaran PAI yang diharapkan.

Diketahui pula bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap ketercapaian mutu pembelajaran PAI yang baik adalah sebesar 0,745 atau kurang lebih sekitar 74,5%. Dengan kata lain, keberhasilan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang dipengaruhi sebesar 74,5% oleh kompetensi pedagogik dari masing-masing guru PAI yang bertugas di MTs Negeri Pemalang. Sehingga hanya tersisa 25,5% yang dipengaruhi oleh faktor atau aspek-aspek lain. Presentase yang cukup besar ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memang benar-benar mempengaruhi ketercapaian mutu pembelajaran PAI yang baik, khususnya di lingkungan MTs Negeri Pemalang.

Hal di atas menunjukkan bahwa keadaan dua aspek penting dalam pembelajaran tersebut, sudah masuk dalam kategori yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para ahli/pakar pendidikan. Namun, perlu diketahui bahwa dibalik keberhasilan kedua aspek tersebut tidak lepas dari adanya hubungan yang erat antara kompetensi guru dengan mutu pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan,²⁹ termasuk di MTs Negeri Pemalang. Mutu merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).³⁰ Di dalam konteks pembelajaran, mutu mengacu pada masukan (*input*), proses dan hasil (*output*) pembelajaran. Begitu juga mutu pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, hanya saja ada sedikit tambahan yaitu bagaimana madrasah bisa menyeimbangkan antara input,

²⁹ Ijang Kurnia, Hubungan Supervisi Pembelajaran Dan Motivasi Mengikuti Mgmp Dengan Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10(1), 2013.

³⁰ Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 505.

proses dan output pembelajaran yang pada akhirnya mampu mencetak manusia muslim berkualitas, yang dalam khasanah pemikiran Islam disebut sebagai insan kamil.³¹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi baik buruknya mutu pembelajaran PAI di madrasah, diantaranya adalah: (1) pendidik, (2) peserta didik, dan (3) kurikulum.³² Diantara faktor tersebut, faktor utama yang paling dominan, adalah Pendidik atau Guru. Hal ini dapat dimaklumi karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan sebuah pendidikan, baik mulai dari proses sampai dengan hasil pendidikan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, dan keberhasilan belajar peserta didik.

Di sinilah letak hubungan yang erat antara kompetensi guru dengan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang. Dimana dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran PAI, peran guru sangat dominan dan memberi kontribusi yang besar. Asumsi ini didasarkan pada temuan hasil penelitian mengenai mutu input, proses dan output di lapangan, yang mana dalam temuan-temuan tersebut selalu melibatkan peran penting dari pendidik atau guru PAI di MTs Negeri Pemalang yang telah menguasai dengan baik kompetensi pedagogik, pribadi, sosial, dan profesional.

Deskripsi mutu input pembelajaran MTs Negeri Pemalang meliputi masukan dari tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, dan dukungan lainnya. Sangat sulit tercipta pembelajaran yang baik apabila mutu input pendidik atau guru MTs Negeri Pemalang tidak memiliki kompetensi yang memadai. Penguasaan kompetensi guru yang dimiliki berimbang pada pemanfaatan, penggunaan, serta pengembangan mutu input lainnya.

Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik, menjadikan para guru PAI MTs Negeri Pemalang memiliki kemampuan dalam mengembangkan

³¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 201.

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 77.

kurikulum yang telah ditetapkan di MTs Negeri Pemalang. Hal ini ditunjukkan dari adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang selalu disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Di dalam RPP tersebut juga dicantumkan bagaimana strategi dan metode, serta apa saja media yang digunakan. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa melalui penguasaan kompetensi pedagogik, menjadikan para guru PAI MTs Negeri Pemalang dapat mengembangkan kurikulum, memahami bagaimana karakteristik serta apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan mampu memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia di MTs Negeri Pemalang.

Adapun penguasaan kompetensi lainnya, yakni pribadi dan sosial, memiliki peranan bagi para guru PAI dalam mengenal para peserta didik, para pendidik bidang studi lain, serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pembelajaran di MTs Negeri Pemalang. Kemampuan ini menciptakan hubungan yang kompak dan harmonis antar sesama guru, pimpinan, peserta didik, dan lain sebagainya. Sedangkan penguasaan kompetensi profesional dari para guru PAI MTs Negeri Pemalang berhubungan erat dengan kesiapan dan penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan selama pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, kemampuan ini juga menjadikan mereka memiliki keahlian dalam mengintegrasikan materi ajar dengan disiplin ilmu lain, seperti ilmu tentang seni, budaya, teknologi, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, mutu proses pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang pun dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan dalam mutu proses pembelajaran PAI ini juga tidak terlepas dari peran penting pendidik atau guru PAI yang telah menguasai kompetensi pedagogik, pribadi, sosial, dan profesional. Kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, penguasaan teori-teori tentang pembelajaran, memahami pribadi diri sendiri, komunikasi dengan peserta didik dan sesama pendidik, penguasaan tentang materi ajar, serta keahlian dalam mengintegrasikan antar disiplin ilmu, dapat memperlancar pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga mutu proses pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang pun tetap dalam kondisi baik.

Adanya mutu input dan proses pembelajaran PAI yang baik, menyebabkan target atau mutu output pembelajaran yang telah dirumuskan oleh *stakeholder* MTs Negeri Pemalang tercapai sesuai harapan. Dimana mutu output pembelajaran PAI MTs Negeri Pemalang yang dimaksud, berupa prestasi yang dicapai oleh para peserta didik MTs Negeri Pemalang, baik prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Diketahui bahwa berdasarkan deskripsi dan hasil analisis di atas mengenai mutu output pembelajaran PAI, para peserta didik MTs Negeri Pemalang mampu mencapai KKM yang telah ditentukan madrasah dan mereka juga berhasil meraih prestasi dalam bidang non-akademik yang membanggakan baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.

Demikianlah pembahasan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang. Dimana 2 hal tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Adanya pengelolaan mutu pembelajaran PAI yang baik memudahkan para guru PAI dalam memaksimalkan kompetensi yang dikuasainya, meliputi kompetensi pedagogik, pribadi, sosial, dan profesional. Sebaliknya, penguasaan kompetensi guru yang baik mengakibatkan ketercapaian mutu pembelajaran PAI sesuai dengan harapan, baik itu mutu input, proses maupun output pembelajaran.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi linear di atas, kesimpulan yang dipahami dari penjelasan mengenai kompetensi guru PAI MTs Negeri Pemalang, mutu pembelajaran PAI MTs Negeri Pemalang, dan pengaruh diantara keduanya adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Negeri Pemalang termasuk dalam kategori yang tinggi, yang ditunjukkan dengan adanya 11 dari 14 guru PAI yang diteliti, masuk dalam kategori guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, yakni berkisar antara 109 s/d 144.

2. Berdasarkan hasil uji menggunakan angket mutu pembelajaran PAI, disimpulkan bahwa Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang termasuk dalam kategori tinggi yang dijelaskan dengan adanya seluruh subjek penelitian masuk dalam kategori mutu pembelajaran PAI yang tinggi, yakni berkisar antara 139 s/d 184.
3. Kompetensi pedagogik guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji F sebesar 35,083 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, penguasaan kompetensi guru yang baik mempengaruhi ketercapaian mutu pembelajaran PAI sesuai dengan harapan, baik itu mutu input, proses maupun output pembelajaran. Pengaruh yang besar tersebut juga ditunjukkan dengan adanya sumbangannya efektif dari kompetensi pedagogik guru PAI terhadap ketercapaian yang baik pada mutu pembelajaran PAI. Sumbangan tersebut adalah sebesar 74,5%. Dengan kata lain, penguasaan yang baik oleh guru PAI di MTs Negeri Pemalang dalam hal kompetensi pedagogik turut andil sebesar 74,5% terhadap pencapaian mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosal Iriantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, Muh. Amin. (2012). “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) se Kabupaten Wajo”, *Tesis*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Arifin. (2011). *Kompetensi Guru dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Lilin Persada Press.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Darajat, Zakiah. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota.

- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. (2005). *Wawasan; Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: DEPAG.
- Fauzy, A. Machfudz. (2003). Menegaskan Profil Mengembangkan Kurikulum. *Jurnal Dakwah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, 4(6).
- Hamalik, Oemar. (2002). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Haryono, Deddy. (2012). "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah", *Thesis*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kurnia, Ijang. (2013). Hubungan Supervisi Pembelajaran Dan Motivasi Mengikuti Mgmp Dengan Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10(1).
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Miftakhul. (2012). "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Malang", *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Munir, Misbahul. (2006). *Supervisi Pendidikan Suplemen I dan II*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: PT Arkola.

- Pattah, Nanang. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 74 Tahun 2008, tentang Guru.
- Piet, Sahertian, A. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, Mujibur. (2013). “Model Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Negeri Model Brebes)”, *Tesis*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Sagala, Saiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Samana. (1994). *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Slameto. (1994). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjono, Anas. (1987). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tauhid, Abu. (1990). *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantara Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo.

Tim Penulis Kurikulum. (2014). *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Pemalang*, Pemalang: MTs Negeri Pemalang.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III, Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Uno, Hamzah B., Fatna Yusnianti (ed.). (2006). *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo. (tt). *Selayang Pandang MTs Negeri Pemalang*, Pemalang: MTs Negeri Pemalang.

Wijaya, Cece, dan Tabrani Rusyan. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wulandari, Sapto Rini. (2010). “*Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Profesional terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran Matematika*”, *Tesis*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.